

Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Jambi Periode 2004-2017

***Pepi Putriani ; Junaidi ; Jaya Kusuma Edi**

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

*E-mail korespondensi : Pepiputriani4@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of economic growth, education and health on the level of poverty levels in Jambi City. The type of data used in this study is secondary data sourced from Jambi, in the form of time series data. The method in this study is a quantitative analysis method. The analytical tool used is multiple linear regression. The results of the study with a significant level of 5%, the GDP variable is obtained at a significant level of 0,781 with a significant value greater than 0,05, this means that the average length of school affects the level of poverty and the expectancy variable obtained a significant level of 0,01 with a value significantly smaller than 0,05, which means that life expectancies affect the poverty level.

Keywords : Economic growth, education, health and poverty.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Jambi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Jambi berupa data time series. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian dengan taraf signifikan 5% , variabel PDRB diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,781 dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05, artinya PDRB tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Variabel rata-rata lama sekolah diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,042% dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, artinya rata-rata lama sekolah berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dan variabel angka harapan hidup diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,01 dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yang berarti angka harapan hidup berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan

Kata kunci : Pertumbuhan ekonomi, pendidikan, kesehatan dan kemiskinan

PENDAHULUAN

Kemiskinan (*poverty*) masih menjadi salah satu fenomena sosial yang selalu ada di setiap negara berkembang termasuk Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki permasalahan kemiskinan. Permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu (Nasir, dkk 2008). Kemiskinan juga dapat didefinisikan sebagai “ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Kebutuhan-kebutuhan dasar yang harus dipenuhi tersebut meliputi pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan.

Ada tiga faktor yang menyebabkan kemiskinan, salah satu faktornya adalah rendahnya sumber daya manusia yang disebabkan karena rendahnya pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan semua orang karena masyarakat yang berpendidikan setidaknya dapat memiliki kemampuan untuk membebaskan diri dari kemiskinan. Tingkat pendidikan digunakan sebagai indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik pula kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan sebagai faktor penting yang dapat membuat orang keluar dari kemiskinan. Dalam penelitian ini, pendidikan dilihat dari rata-rata lama sekolah (Tan, 2010).

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat kemiskinan adalah populasi penduduk. Jumlah penduduk yang besar apabila diikuti dengan kualitas yang memadai merupakan modal pembangunan yang handal, namun demikian apabila kualitasnya rendah justru akan menjadi beban pembangunan. Sedangkan meningkatnya jumlah penduduk mempengaruhi banyak hal yaitu meningkatnya kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan. Di samping itu, jumlah penduduk yang terlampau besar akan mempengaruhi kas pemerintah yang sudah sangat terbatas untuk menyediakan berbagai generasi baru. Melonjaknya beban pembiayaan atas anggaran pemerintah tersebut jelas akan mengurangi kemungkinan dan kemampuan pemerintah untuk meningkatkan antara hidup generasi dan mendorong terjadinya transfer kemiskinan kepada generasi mendatang yang berasal dari keluarga berpenghasilan menengah kebawah.

Tabel 1. Garis kemiskinan penduduk, tingkat kemiskinan dan jumlah penduduk Kota Jambi Tahun 2004-2017

Tahun	Garis Kemiskinan (Rupiah)	Tingkat Kemiskinan (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)
2004	126,088	6,04	451968
2008	231,149	11,63	467408
2012	322,736	9,80	545193
2017	413,722	8,84	591134

Sumber: BPS, *Kemiskinan dan Kependudukan Provinsi Jambi, 2018 (diolah)*

Tingkat kemiskinan Kota Jambi tahun 2004 sebesar 6,04%, kemudian pada tahun 2008 tingkat kemiskinan di Kota Jambi menjadi 11,63%, pada tahun ini tingkat kemiskinan jauh lebih tinggi dari tahun sebelumnya, perkembangannya sebesar 5.59% dari tahun 2004-2008. Tingginya tingkat kemiskinan di Kota Jambi disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuhan kebutuhan dasar ataupun sulitnya akses pendidikan dan pekerjaan. Pada tahun 2012 tingkat kemiskinan menurun dari 2008 sebesar 11,63%, sehingga pada tahun 2012 tingkat kemiskinan di Kota Jambi menjadi 9,80%. Dari tahun 2012 -2017 terjadi penurunan sebesar 0,96 tentu hal ini bagus karna sudah mengurangi tingkat kemiskinan di Kota Jambi sehingga pada tahun 2017 tingkat kemiskinan di Kota Jambi menjadi 8,84%.

Penurunan tingkat kemiskinan berkaitan dengan garis kemiskinan, nilai garis kemiskinan ini merupakan representasi dari jumlah rupiah minimum makanan yang setara dengan 2100 kilo kalori per kapita per hari dan kebutuhan pokok bukan makanan. Hal ini tidak terlepas dari usaha pemerintah untuk terus mengurangi angka kemiskinan melalui program-program penanggulangan kemiskinan yang anggarannya selalu naik dari tahun ke tahun. Beberapa program yang dilakukan pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan antara lain dengan memfokuskan pembangunan. Pada program tersebut meliputi lima hal antara lain: menjaga stabilitas harga bahan kebutuhan pokok, mendorong pertumbuhan berpihak pada rakyat miskin,

menyempurnakan dan memperluas cakupan program pembangunan berbasis masyarakat, meningkatkan akses masyarakat miskin kepada pelayanan dasar, membangun dan menyempurnakan sistem perlindungan sosial bagi masyarakat miskin.

Kemiskinan mempunyai pengertian yang luas dan tidak mudah untuk mengukurnya. Secara umum ada dua macam ukuran kemiskinan yang biasa digunakan yaitu, kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif (Widodo, 2006). Besarnya kemiskinan dapat diukur dengan atau tanpa mengacu kepada garis kemiskinan (*poverty line*). Konsep yang mengacu kepada garis kemiskinan disebut kemiskinan absolut, sedangkan konsep yang pengukurannya tidak didasarkan pada garis kemiskinan disebut kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut adalah sejumlah penduduk yang tidak mampu mendapatkan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar, mereka hidup di bawah tingkat pendapatan riil minimum tertentu atau di bawah “garis kemiskinan internasional”, garis tersebut tidak mengenal tapal batas antar negara, dan juga memperhitungkan perbedaan tingkat harga antar negara dengan mengukur penduduk miskin sebagai orang yang hidup kurang dari US\$1 atau \$2 per hari dalam dolar paritas daya beli (PPP). Sedangkan kemiskinan relatif adalah suatu ukuran mengenai kesenjangan di dalam distribusi pendapatan, biasanya dapat didefinisikan di dalam kaitannya dengan tingkat rata-rata dari distribusi yang dimaksud (Todaro, 2006).

Kemiskinan didefinisikan sebagai standar hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Secara ekonomis, kemiskinan juga dapat diartikan sebagai kekurangan sumberdaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang (Yasa, 2005).

Kemiskinan akan hilang apabila kekuatan-kekuatan pasar diperluas sebesar-besarnya dan pertumbuhan ekonomi dipacu setinggi-tingginya. Teori Neo Liberal yakin bahwa berkat keunggulan mekanisme pasar dan pertumbuhan ekonomi secara alamiah akan mampu mengatasi kemiskinan dan ketidakadilan sosial (Suharto, 2009).

Menurut Tambunan (2001), tahap awal pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan cenderung memburuk, namun pada tahap selanjutnya distribusi pendapatannya akan membaik. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perekonomian suatu negara. Ukuran ini menitikberatkan perhatiannya pada kenaikan PDB (Produk Domestik Bruto). Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang dari periode ke periode lainnya, kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat (Sukirno, 2006).

Laju pertumbuhan ekonomi Kota Jambi dari tahun 2011-2014 mengalami perkembangan yang terus positif. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonomi semakin naik jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi Kota Jambi sebesar 7,78% menjadi 7,70% pada tahun 2012. Selanjutnya pada tahun 2013 laju pertumbuhan ekonomi sedikit melambat yaitu sebesar 7,63% dan pada tahun 2014 menjadi 8,83%. Laju pertumbuhan ekonomi di lihat dari PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) tahun 2004-2017.

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya yang ditentukan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan) dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada (Todaro, 2006). Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau

berkembang apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari pada apa yang dicapai pada masa sebelumnya (Kuncoro, 2003). Sedangkan menurut Schumpeter, faktor utama yang menyebabkan perkembangan ekonomi adalah proses inovasi dan pelakunya adalah inovator atau wiraswasta (*entrepreneur*). Kemajuan ekonomi suatu masyarakat hanya bisa diterapkan dengan adanya inovasi oleh para *entrepreneur*.

Menurut *United Nations Development Programme* (UNDP), dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terdapat tiga indikator komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam pembangunan manusia, yaitu: lama hidup yang diukur dengan angka harapan hidup ketika lahir; pendidikan yang diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas; standar hidup yang diukur dengan pengeluaran perkapita yang telah disesuaikan menjadi prioritas daya beli. Nilai indeks ini berkisar antara 0-100.

Salah satu program pokok pembangunan Provinsi Jambi adalah meningkatkan pembangunan sektor pendidikan formal, mulai dari tingkat sekolah menengah pertama sampai perguruan tinggi dan pendidikan non formal berupa pendidikan dan latihan berbagai bidang pengetahuan keterampilan yang diperlukan untuk pembangunan serta pembinaan generasi muda, serta dalam bidang olahraga dalam mempersiapkan generasi yang sehat jasmani dan rohani. Sehingga dengan program ini dapat menjadikan penduduk lebih sejahtera dengan memiliki kemampuan untuk memperoleh penghasilan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Angka harapan hidup merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya dan meningkatkan derajat kesehatan pada kasusnya. Dalam membandingkan tingkat kesehatan kelompok masyarakat sangatlah penting untuk melihat angka harapan hidup. Di negara-negara yang tingkat kesehatannya lebih baik, setiap individu memiliki rata-rata hidup lama, dengan demikian secara ekonomis mempunyai peluang untuk memperoleh pendapatan lebih tinggi (Arsyad, 2016).

Angka Harapan Hidup merupakan salah satu indikator atau penilaian derajat kesehatan suatu negara dan digunakan sebagai acuan dalam perencanaan program-program kesehatan. Angka harapan hidup disebut juga lama hidup manusia didunia. Jika dilihat dari pengelompokan produktivitas tenaga kerja yang dikemukakan oleh Afrida (2003).

Tercapainya tujuan pendidikan dan kesehatan yang tinggi dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas penduduk, karena pertumbuhan produktivitas penduduk tersebut merupakan penggerak pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan penduduk itu sendiri. Pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dapat dilihat dari pengetahuan dan keterampilan yang mendorong peningkatan produktivitas kerja seseorang, dan pada akhirnya seseorang yang memiliki produktivitas yang tinggi maka akan memperoleh kesejahteraan yang lebih baik dan terhindar dari kemiskinan.

Menurut Purwanto (2010), pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan pada anak oleh orangtua dewasa secara sengaja agar anak menjadi dewasa. Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi pula kemampuan seseorang untuk membayar berbagai pungutan yang ditetapkan oleh pemerintah (Abdullah, 2012).

METODE

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dalam jangka waktu 2004-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Alat analisis data menggunakan model regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Adapun model yang digunakan ialah sebagai berikut :

$$TKM = \beta_0 - \beta_1 PE - \beta_2 PK - \beta_3 AHH - e$$

TKM	: Tingkat kemiskinan
β_0	: Konstanta persamaan regresi
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien masing-masing variabel
PE	: Pertumbuhan ekonomi
PK	: Pendidikan
AHH	: Angka harapan hidup
e	: Standar eror

Menghindari perbedaan pengertian dan memberikan batasan yang tegas pada variabel yang diteliti, maka definisi operasional terhadap masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) pertumbuhan ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah PDRB Kota Jambi. Dalam penelitian ini PDRB dalam satuan persen (%). (2) pendidikan yang di maksud adalah sebagai alat untuk mencapai target yang berkelanjutan, karena dengan pendidikan aktivitas pembangunan dapat tercapai sehingga peluang untuk meningkatkan kualitas hidup di masa depan akan lebih baik. Dalam penelitian ini pendidikan dilihat dari rata-rata lama sekolah dalam satuan tahun. (3) Variabel independen selanjutnya adalah kesehatan yang dilihat dari angka harapan hidup, dalam penelitian ini angka harapan hidup dalam satuan tahun. (4) kemiskinan di dalam penelitian ini adalah sebagai variabel dependen. Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat perlindungan, pendidikan dan kesehatan. Dalam penelitian ini tingkat kemiskinan dalam satuan persen (%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan tingkat kemiskinan, PDRB, rata-rata lama sekolah dan angka harapan hidup di Kota Jambi

Untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang pertama dalam penelitian ini, maka penulis mencoba menguraikan perkembangan dari masing-masing variabel dalam penelitian selama periode penelitian yakni dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2017. Perkembangan dari masing-masing variabel yang akan diuraikan antara lain variabel tingkat kemiskinan, PDRB, rata-rata lama sekolah dan angka harapan hidup di Kota Jambi periode tahun 2004-2017. Secara keseluruhan berkembang masing-masing variabel berfluktuasi setiap tahunnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Perkembangan tingkat kemiskinan, PDRB, rata-rata lama sekolah dan angka harapan hidup di Kota Jambi

Tahun	Tingkat Kemiskinan (%)	PDRB (%)	Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	Angka Harapan Hidup (tahun)
2004	6,04	5,16	7,4	9,9
2005	5,37	5,69	7,8	10,08
2006	5,18	6,14	7,6	10,08
2007	5,04	7,16	7,63	10,10
2008	11,63	6,14	7,63	9,10
2009	10,54	6,47	7,68	9,18
2010	9,90	6,66	7,34	9,62
2011	9,27	6,97	7,48	9,86
2012	9,80	7,67	7,69	10,3
2013	9,96	8,50	7,8	10,55
2014	8,94	8,17	7,92	10,62
2015	9,67	5,56	7,96	10,63
2016	8,87	6,81	8,07	10,65
2017	8,84	4,68	8,15	10,66
Rata-rata	8,57	6,55	10,09	71,43

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi, 2018 (diolah)

Kemiskinan menjadi salah satu penyakit dalam perekonomian, di mana masalah kemiskinan bersifat kompleks dan multidimensional. Kemiskinan bersifat kompleks merupakan kemiskinan tidak muncul secara mendadak, namun memiliki latar belakang yang cukup panjang dan rumit sehingga sangat sulit untuk mengetahui akar dari masalah kemiskinan tersebut. Tingkat kemiskinan Kota Jambi tahun 2004 sebesar 6,04%, kemudian pada tahun 2008 tingkat kemiskinan di Kota Jambi menjadi 11,63%, pada tahun ini tingkat kemiskinan jauh lebih tinggi dari tahun sebelumnya, perkembangannya sebesar 5.59% dari tahun 2004-2008.

Tahun 2008 tingkat kemiskinan Kota Jambi sebesar 11,63%, tingginya tingkat kemiskinan di Kota Jambi disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuhan kebutuhan dasar ataupun sulitnya akses pendidikan dan pekerjaan. Pada tahun 2012 tingkat kemiskinan menurun dari 2008 sebesar 11,63% sehingga pada tahun 2012 tingkat kemiskinan di Kota Jambi menjadi 9,80%. Dari tahun 2012 -2017 terjadi penurunan sebesar 0,96, tentu hal ini bagus karna sudah mengurangi tingkat kemiskinan di Kota Jambi sehingga pada tahun 2017 tingkat kemiskinan di Kota Jambi menjadi 8,84%. Penurunan tingkat kemiskinan berkaitan dengan garis kemiskinan, nilai garis kemiskinan ini merupakan representasi dari jumlah rupiah minimum makanan yang setara dengan 2100 kilo kalori per kapita per hari dan kebutuhan pokok bukan makanan.

Hal ini tidak terlepas dari usaha pemerintah untuk terus mengurangi angka kemiskinan melalui program-program penanggulangan kemiskinan yang anggarannya selalu naik dari tahun ke tahun. Beberapa program yang dilakukan pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan antara lain dengan memfokuskan pembangunan. Pada program tersebut meliputi lima hal antara lain: menjaga stabilitas harga bahan kebutuhan pokok; mendorong pertumbuhan berpihak pada rakyat miskin; menyempurnakan dan memperluas cakupan program pembangunan berbasis

masyarakat; meningkatkan akses masyarakat miskin kepada pelayanan desa; membangun dan menyempurnakan sistem perlindungan sosial bagi masyarakat miskin.

Variabel independen yang dibahas dalam penelitian ini adalah PDRB, rata-rata lama sekolah dan angka harapan hidup. Pada tabel 2, Kinerja perekonomian di Kota Jambi selama tahun 2004-2017 diukur dengan PDRB atas dasar harga konstan secara bertahap mengalami peningkatan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pada tahun 2004 nilai PDRB sebesar 5,16 % mengalami peningkatan sampai tahun 2007, sehingga pada tahun 2007 PDRB Kota Jambi menjadi 7,16%. Hal ini membuktikan bahwa semakin produktifnya ekonomi di Kota Jambi. Banyak faktor yang mempengaruhi kenaikan PDRB seperti investasi, jumlah industri dan tenaga kerja.

Tahun 2008 pertumbuhan PDRB Kota Jambi turun menjadi 6,14%, sehingga pertumbuhan ekonomi Kota Jambi menjadi lambat. Hal ini dikarenakan masih lemahnya ekonomi global dan tren penurunan harga komoditas unggulan Jambi seperti minyak mentah, batu bara, kelapa sawit dan karet serta melambatnya pertumbuhan pada sektor utama seperti pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan dan pengalihan industri pengolahan dan konstruksi. Kontraksi ekspor terutama pada ekspor luar negeri ini juga menyebabkan melambatnya pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi tertinggi selama periode 2004-2017 terjadi pada tahun 2013 sebesar 8,50%. Sektor yang paling banyak memberi sumbangan terbesar di bandingkan sektor lainnya terhadap PDRB yaitu sektor perdagangan, hotel, restoran, industri pengolahan dan sektor pengangkutan (transportasi). Hal ini terjadi dikarenakan banyaknya investor yang menanamkan modalnya dan membangun usaha di bidang perhotelan dan restoran, serta banyaknya industri-industri baru untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Jambi

Pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi menurun dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 8,17%, pada tahun 2015 mengalami penurunan juga, sehingga pada tahun 2015 pertumbuhan di Kota Jambi sebesar 5,56%. Kemudian pada tahun 2016 pertumbuhan mengalami peningkatan sehingga pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi sebesar 6,81, angka ini jauh lebih baik dari tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi kembali turun sebesar 4,68%, pada tahun ini lah pertumbuhan ekonomi yang paling rendah selama periode 2004-2017 di Kota Jambi. Berikut perkembangan pertumbuhan PDRB ADHK di Kota Jambi.

Pada tahun 2016 program dan kegiatan untuk mendukung penyelenggaraan urusan pendidikan baik yang merupakan program-program untuk menunjang target-target daerah dan juga muatan lokal. Pemerintah Kota Jambi tetap fokus mewujudkan terselenggaranya pendidikan yang bermutu, layak dan juga terjangkau melalui berbagai program yang terarah, terukur, tepat sasaran dan berkelanjutan. Pemerintah Kota Jambi juga telah melampaui target rencana pembangunan jangka menengah daerah Kota Jambi. Pendidikan merupakan modal manusia (human capital) dalam pembangunan ekonomi yang tidak lain merupakan investasi dalam jangka panjang.

Tahun 2004 perkembangan rata-rata lama sekolah penduduk Kota Jambi adalah 9,9 tahun, kemudian pada tahun 2005 dan 2006 rata-rata lama sekolah Kota Jambi sebesar 10,08 tahun. Pada tahun 2008 rata-rata lama sekolah di Kota Jambi kembali menurun sehingga rata-rata lama sekolah pada tahun ini sebesar 9,1 tahun, tentu pada tahun ini banyak penduduk yang mengalami putus sekolah, namun pada tahun ini sudah lulus SMP. Rendahnya kualitas pendidikan atau pengajar, kurangnya sarana dan prasarana belajar, kurang relevannya kurikulum, kurang pedulinya pihak orang tua siswa terhadap pendidikan anaknya khususnya di daerah pedesaan, siswa kurang motivasi dalam belajar dan dampak buruk dari alat elektronik seperti televisi dan play

station atau game.

Tahun 2012 kembali meningkat sehingga rata-rata lama sekolah sebesar 10,3 tahun setara dengan kelas 1 SMA, tentu angka ini lebih baik dari tahun sebelumnya walaupun masih jauh dibawah target. Dari tahun 2012-2017 perkembangan rata-rata lama sekolah di Kota Jambi meningkat sedikit demi sedikit. Pada tahun 2013 rata-rata lama sekoah sebesar 10,66 tahun, 2014 sebesar 62 tahun, 2015 sebesar 10,63 tahun, 2016 sebesar 10,65 tahun, dan tahun 2017 sebesar 10,66 tahun setara dengan kelas 2 SMA. Walaupun peningkatannya lambat, namun angka ini sudah bagus dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan oleh perubahan kurikulum belajar, peningkatan mutu guru, bantuan operasional sekolah (BOS), sarana dan prasarana pendidikan yang maju dan layak, pemerataan pendidikan, kurangi dan berantas korupsi.

Variabel selanjunya adalah kesehatan, untuk mengukur dimensi kesehatan digunakan angka harapan hidup yang menjadi variabel dalam penelitian ini. Angka harapan hidup merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya dan meningkatkan derajat kesehatan penduduk pada umunya, serta meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Angka harapan hidup yang rendah disuatu daerah harus diikuti dengan program pembangunan kesehatan dan program sosial lainnya, kecukupan gizi dan kalori termasuk program pemberantasan kemiskinan.

Beberapa ekonom beranggapan bahwa kesehatan merupakan fenomena ekonomi yang dapat dinilai dari stok maupun juga dinilai sebagai investasi, sehingga fenomena kesehatan menjadi variabel yang nantinya dapat dianggap sebagai suatu faktor produksi untuk meningkatkan nilai tambah barang dan jasa atau sebagai suatu sasaran berbagai tujuan yang ingin dicapai oleh individu, rumah tangga maupun masyarakat yang dikenal sebagai tujuan kesejahteraan. Oleh karena itu, kesehatan dianggap sebagai modal yang memiliki tingkat pengembalian yang positif baik untuk individu perorangan maupun untuk masyarakat luas.

Perkembangan angka harapan hidup Kota Jambi sebesar 69 tahun. Dari tahun 2004-2017 angka harapan hidup di Kota Jambi terus meningkat walaupun peningkatannya sedikit demi sedikit namun angka ini sudah bagus. Artinya, kesehatan di Kota Jambi dari tahun ke tahun sudah mulai membaik dalam segi pelayanan, teknologi dan tenaga medisnya. Pada tahun 2017 angka harapan hidup di Kota Jambi sebesar 72,33 tahun.

Peningkatan angka harapan hidup ini diduga karena adanya kesadaran masyarakat Kota Jambi akan pentingnya kesehatan yang tercermin pada meningkatnya angka harapan hidup. Secara umum tingginya pencapaian angka harapan hidup salah satunya dipengaruhi oleh gaya hidup masyarakat disamping perbaikan kualitas kesehatan dan gizi masyarakat yang mendorong angka kematian bayi dan balita. Perbaikan kondisi kesehatan masyarakat juga didukung oleh beberapa faktor lain diantaranya peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan, angka kesakitan dan ketersediaan sarana kesehatan. Keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan disuatu daerah akan di sertai oleh peningkatan usia harapan hidup masyarakatnya, namun sebaliknya semakin rendah usia harap hidup di suatu daerah mencerminkan buruknya kualitas pembangunan kesehatan.

Hasil analisis regresi linear berganda

Setelah melihat perkembangan dari masing-masing variabel pada penelitian ini, selanjutnya akan dijelaskan jawaban dari pertanyaan kedua pada rumusan masalah dalam penelitian ini. Pertanyaan tersebut adalah bagaimana pengaruh dari variabel-

variabel yang dikategorikan variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini. Untuk membuktikan adanya pengaruh antara PDRB, rata-rata lama sekolah dan angka harapan hidup terhadap tingkat kemiskinan Kota Jambi sesuai dengan teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya maka akan dianalisis secara kuantitatif, maka diperoleh hasil regresi linear berganda sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil regresi linear berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70.479	28.754		2.451	.034
	PDRB	-.135	.473	-.069	-.286	.781
	Rata-rata Lama Sekolah	-2.225	.955	-.540	-2.330	.042
	AngkaHarapanHidup	-1.433	.457	-.821	-3.137	.011

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 3. konstanta sebesar 70,479, variabel PDRB terhadap tingkat kemiskinan diperoleh pada tingkat signifikansi sebesar 0,781 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Meskipun nilai t-hitung sebesar -0,286 yang berarti *slope* nya bernilai negatif, namun tidak signifikan. Oleh karena itu, PDRB tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

Variabel rata-rata lama sekolah terhadap tingkat kemiskinan diperoleh pada tingkat signifikansi sebesar 0,042 dan nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai t-hitung sebesar -2.330 yang berarti *slopenya* bernilai negatif. Oleh karena itu, pendidikan berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini disebabkan perkembangan pendidikan mampu mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Jadi orang yang mempunyai kualitas pendidikan tinggi akan mampu memenuhi kebutuhan secara optimal sehingga akan memperoleh pendapatan yang optimal juga.

Pada variabel angka harapan hidup terhadap tingkat kemiskinan diperoleh pada tingkat signifikansi sebesar 0,011 dan nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai t-hitung sebesar -3.137 yang berarti *slopenya* bernilai negatif. Hal ini berarti bahwa angka harapan hidup berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Fasilitas kesehatan masyarakat dan kesadaran masyarakat Kota Jambi akan pentingnya kesehatan sehingga dapat meningkatkan kesehatan lebih baik, maka setiap individu memiliki rata-rata hidup lebih lama, dengan demikian secara ekonomis mempunyai peluang untuk memperoleh pendapatan lebih tinggi.

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan menggunakan Level of significance, berarti seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sebesar (0,5). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB, rata-rata lama sekolah dan angka harapan hidup secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kota Jambi.

Uji multikolinearitas

Menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan korelasi antar variabel independen, maka adanya

masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak menimbulkan masalah multikolinearitas (Ghozali, 2011). Metode pengujian yang paling sering digunakan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Kriterianya yaitu jika nilai *Tolerance* variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	PDRB	.760
	Rata- rata Lama Sekolah	.824
	AngkaHarapanHidup	.644
		1.214
		1.553

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil output, dapat dilihat bahwa semua variabel menunjukkan nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan VIF yang kurang dari 10. Jadi, dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Regresi yang bebas dari autokorelasi adalah model regresi yang baik. Konsep yang digunakan untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan *Durbin-Watson Statistic Test* (DW test), *Lagrange Multiplier Test* (LM test), *Statistics Q Test* (Ghozali, 2011). Persyaratan dalam menggunakan uji Durbin-Watson adalah terdapat konstanta dalam model regresi linier dan tidak terdapat variabel lagi di antara variabel independen.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.747 ^a	.558	.426	1.64122	1.952

Sumber: Data diolah, 2019

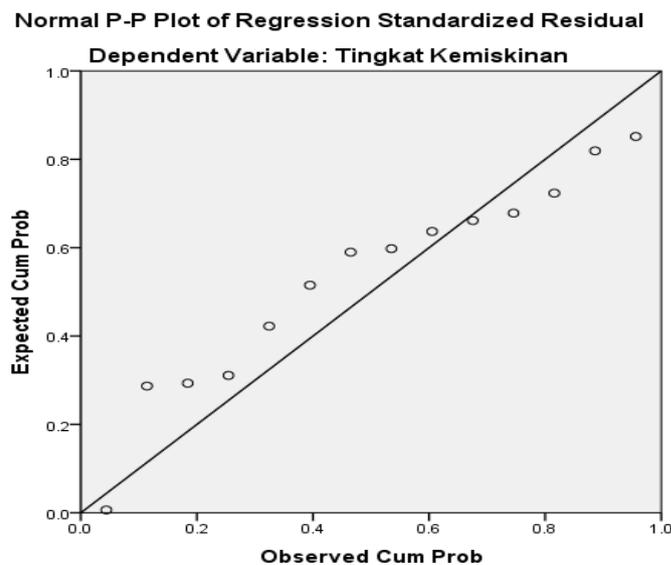
Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,952. Nilai tersebut berada diantara -2 dan 2. Oleh karena itu, hal ini berarti bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model penelitian.

Uji normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik *Normal Probability Plot of Regression standarized residual*. Ghozali (2011) menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas dengan *Probability Plot*.

Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan distribusi normal, maka model

regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Sumber : Data diolah, 2019

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Gambar 1. menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau grafik histogramnya. Hal ini berarti bahwa nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perkembangan tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan di Kota Jambi menunjukkan bahwa pendidikan dan kesehatan sangat mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kota Jambi. Dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang lebih produktif dan tingginya tingkat kesehatan, maka derajat kesehatan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pertumbuhan ekonomi belum dapat mengurangi tingkat kemiskinan dikarenakan terjadinya ketimpangan. Pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari nilai PDRB riil perkapita atas dasar harga konstan tahun 2004-2017 di Kota Jambi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Peningkatan PDRB sebenarnya diperlukan dan menjadi pilihan, namun tidak cukup untuk mengatasi masalah kemiskinan. Pendidikan yang dilihat dari rata-rata lama sekolah di Kota Jambi tahun 2004-2017 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Peningkatan pendidikan dalam hal ini diwakili oleh rata-rata lama sekolah, hal ini sangat penting karena dengan meningkatkan pendidikan akan meningkatkan human capital dan pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas manusia, sehingga akan membantu golongan miskin untuk keluar dari kemiskinan. Kesehatan yang dilihat dari angka harapan hidup di Kota Jambi Tahun 2004-2017 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Saran

Pemerintah tidak hanya menekankan akan pentingnya pertumbuhan ekonomi saja, akan tetapi juga harus mempertimbangkan tentang pemerataan pendapatan dan distribusi pendapatannya. Program pemerintah terutama untuk pembangunan fasilitas kesehatan di Kota Jambi juga harus diperhatikan agar harapan hidup lebih baik.

Diperlukan upaya dari berbagai pihak untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat terutama golongan miskin. Hal ini dapat dilakukan dengan pemberian beasiswa pada siswa-siswa kurang mampu untuk menempuh pendidikan setelah menyelesaikan wajib belajar 9 tahun. Untuk para peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan data histori yang lebih banyak jika ingin mendapatkan hasil yang lebih baik lagi dan akan lebih baik jika menggunakan faktor-faktor lain diluar PDRB, rata-rata lama sekolah dan angka harapan hidup untuk mengetahui pengaruhnya terhadap perkembangan tingkat kemiskinan di Kota Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin. (2012). *Manajemen Pemasaran*. PT. Rajawali Pers: Jakarta.
- Afrida, BR. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Arsyad, Lincolin. (2016). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE : Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Tingkat Kemiskinan Jambi dalam angka 2017*. Dalam [http : //jambi.bps.go.id](http://jambi.bps.go.id), diakses 06 Desember 2018, pukul 14.30.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Nasir, DKK. (2008). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan rumah tangga di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Eksekutif*. 5(4), (3-6).
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar: Yogyakarta .
- Sukirno, Sadono. (2006). *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan Kebijakan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Jakarta.
- Suharto, Edi. (2009). *Membangun Masyarakat memberdayakan masyarakat*. PT Refika Aditama: Bandung.
- Tan, Syamsurijal. (2010). *Perencanaan Ekonomi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Jambi.
- Tambunan, Tulus. (2001). *Perekonomian Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Jakarta.
- Todaro, Michael P. Dan Smith, S.C. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga: Jakarta
- UNDP. (1997). *Human Development Report*. United Nations Development Program: New. York
- YasaI.G.W Murjana (2005). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Bali. *E- Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 2 (10), (1543-1545).
- Widodo, Tri. (2006). *Perencanaan Pembangunan. Aplikasi Komputer* . UUP STIM YKPN: Yogyakarta.